

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif merupakan komponen dari penelitian ini. Alhamda mengatakan bahwa penelitian asosiatif kausal menerangkan bagaimana variabel dalam penelitian berhubungan satu sama lain dan menguji hipotesis sebelumnya.¹ Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan tentang hubungan yang ada antara mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang menjadi pokok penelitian yaitu mengenai pengaruh *spiritual leadership*, *workplace spirituality*, dan *job satisfaction* terhadap kinerja karyawan di BMT Kabupaten Jepara.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, Menurut Muhyiddin et.al., penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada menguji teori, menggunakan angka untuk mengukur variabel, dan menganalisis data melalui teknik statistik.² Dengan pendekatan kuantitatif, maka data yang didapat diolah menjadi angka, setelah itu angka diolah memakai teknik statistik agar mengetahui hasil dari hubungan antar variabel-variabel penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Agustus 2022 hingga September 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada BMT Ummat Sejahtera Abadi, BMT Lisa Sejahtera, BMT Aman Utama, BMT Lumbung Artho, dan BMT Guna Lestari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan mempunyai nilai dan

¹ Syukra Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

² Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

sifat unik yang dipilih peneliti guna dipelajari, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.³ Populasi pada penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu:

a. Populasi wilayah

Populasi wilayah yaitu keseluruhan wilayah Kabupaten Jepara yang terdiri dari 16 kecamatan.

b. Populasi responden

Populasi responden yaitu seluruh karyawan BMT yang termasuk dalam jaringan ASKOWANU di Kabupaten Jepara sebanyak 245 karyawan yang terdiri dari BMT Lisa Sejahtera 29 karyawan, BMT Umat Sejahtera Abadi 70 karyawan, BMT Aman Utama 19 karyawan, BMT Lumbung Artho 12 karyawan, BMT Guna Lestari 22 karyawan, BMT Yasmin 8 karyawan, BMT Mitra Utama 6 karyawan, BMT Aman Abadi 4 karyawan, BMT Amanah 17 karyawan, BMT Yamamus 10 karyawan, BMT Kopikanu 4 karyawan, BMT Artha Melati 17 karyawan, BMT Bazara 17 karyawan, dan BMT Sumber Makmur 10 karyawan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *cluster sampling* (area sampling), dimana *cluster sampling* dipakai untuk mengambil sampel apabila sangat luasnya sumber data atau objek yang akan diteliti.⁵ Pada penelitian ini sampel terdiri atas dua kategori antara lain:

a. Sampel wilayah

Berdasarkan metode yang dipakai pada penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan luasnya daerah populasi, biaya, dan waktu. Karena daerah populasi di Kabupaten Jepara sangat luas, maka peneliti membagi wilayah tersebut menjadi bagian Barat, Utara, Timur, dan Selatan, kemudian penelitian dilakukan dengan memilih BMT yang berkriteria tertentu untuk menentukan BMT yang akan dijadikan sampel penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 83.

b. Sampel responden

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih beberapa karyawan BMT yang dinilai dapat mewakili populasi. Melihat jumlah populasi sebanyak 245 karyawan, maka penetapan sampel pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu: ⁶

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi/batas toleransi kesalahan (tingkat kesalahan 5%)

$$n = \frac{245}{1 + 245 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 \cdot (0,0025)}$$

$$n = 151,93$$

Jika dibulatkan, maka diperoleh 152 karyawan BMT sebagai sampel penelitian ini dengan taraf kesalahan 5%. Berikut adalah BMT yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, dengan kriteria BMT tersebut memiliki jumlah asset dan jumlah karyawan yang paling banyak:

- 1) Bagian Barat: BMT Lisa Sejahtera sebanyak 29 karyawan, BMT Guna Lestari sebanyak 22 karyawan.
- 2) Bagian Utara: BMT Aman Utama sebanyak 19 karyawan.
- 3) Bagian Timur: BMT Lumbung Artho sebanyak 12 karyawan.
- 4) Bagian Selatan: BMT Ummat Sejahtera Abadi sebanyak 70 karyawan,

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas menurut Muhyiddin et.al., yaitu variabel yang memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen dan dapat mempengaruhinya. Bentuk dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bisa berupa

⁶ Machali, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 82.

hubungan korelasi atau sebab akibat.⁷ Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu *Spiritual Leadership* (X_1), *Workplace Spirituality* (X_2), *Job Satisfaction* (X_3).

2. Variabel Dependen (Terikat, Tidak Bebas)

Variabel dependen menurut Muhyiddin et.al., yaitu variabel utama pada pengamatan atau penelitian, variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸ Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan di BMT Kabupaten Jepara.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan variabel penelitian dalam hal dimensi dan indikator, diperlukan definisi operasional variabel. Selain itu bertujuan untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Jurnal
<i>Spiritual Leadership</i> (X1)	Spiritualitas menurut Ibnu Arabi adalah penerahan segenap potensi rohaniyah dalam diri manusia yang harus tunduk pada kekuatan syar’i. Untuk itu, <i>spiritual leadership</i> menurut Tobroni merupakan kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi	1. <i>Vision</i> (Visi) 2. <i>Faith/Hope</i> (Harapan/Iman) 3. <i>Altruistic Love</i> (Cinta Altruistik)	Hebah Suliman Alfarajat and Okechukwu Lawrence Emeagwali, “Antecedents of Service Innovative Behavior: The Role of Spiritual Leadership and Workplace Spirituality,” (<i>Journal Organizacija</i> , Vol. 54, No. 4, 2021).

⁷ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 57.

⁸ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 57.

	spiritual (keilahian).		
<i>Workplace Spirituality</i> (X2)	<i>Workplace spirituality</i> menurut Pandey adalah cara bagi orang untuk menggabungkan spiritualitas dan pekerjaan mereka, memberi mereka keutuhan, keterhubungan, dan ketepatan di tempat kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa kebersamaan tim 2. Keselarasan antara nilai-nilai organisasi dan individu 3. Rasa kontribusi kepada masyarakat 4. Rasa senang dalam bekerja 5. Peluang untuk kehidupan batin 	Ahmed Ebrahim Mousa, "The Impact of Workplace Spirituality on Employee Performance: Evidence from Abu Dhabi University," (<i>International Business Research</i> , Vol. 13, No. 5, 2020).
<i>Job Satisfaction</i> (X3)	<i>Job satisfaction</i> adalah tentang perasaan karyawan untuk merasakan kebahagiaan dalam melakukan pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The job itself</i> (Pekerjaan itu sendiri) 2. <i>Payment</i> (Pembayaran) 3. <i>Promotion</i> (Promosi) 4. <i>Supervision</i> (Atasan) 5. <i>Co-workers</i> (Rekan kerja) 	I Komang Oka Permadi, Nengah Landra et.al., "The Impact of Compensation and Work Environment Towards Job Satisfaction to Affect the Employee Performances", (<i>International Journal of Management and Commerce Innovations</i> , Vol. 6, No. 2, 2018).
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja berdasarkan kualitas serta kuantitas yang dicapai seorang karyawan sesuai kemampuannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Work quality</i> (Kualitas kerja) 2. <i>Work quantity</i> (Kuantitas kerja) 3. <i>Work effectiveness</i> (Efektivitas kerja) 	I Komang Oka Permadi, Nengah Landra et.al., "The Impact of Compensation and Work Environment Towards Job Satisfaction to Affect the

		4. <i>Punctuality</i> (Ketepatan waktu) 5. <i>Independency</i> (Kemandirian) 6. <i>The desire to develop</i> (keinginan untuk berkembang)	Employee Performances”, (<i>International Journal of Management and Commerce Innovations</i> , Vol. 6, No. 2, 2018).
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Machali adalah sebuah tolak ukur yang menerangkan kesahihan maupun keandalan sebuah alat ukur. Instrumen dengan validitas yang lebih rendah menunjukkan validitas rendah. Pengujian alat ukur bisa dikerjakan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$ atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item pernyataan atau pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan valid.
- b) Jika nilai $p\text{-value} \geq \text{nilai } \alpha (0,05)$ atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item pernyataan atau pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan tidak valid.⁹

2. Uji Reliabilitas

Menurut Machali reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata “reliable” artinya dapat dipercaya. Keteraturan, konsistensi, akurasi, stabilitas, dan keterandalan adalah contoh-contoh reliabilitas. Jika hasil tes instrumen tersebut konsisten dengan sesuatu yang akan diukur, maka instrumen tersebut mempunyai nilai atau tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut merupakan kriteria dalam pengujian:

- a) Jika *Cronbach’s alpha* $< 0,7$, maka dikatakan kurang reliabel.

⁹ Imam Machali, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 92.

- b) Jika *Cronbach's alpha* $\geq 0,7$, maka dikatakan reliabel.¹⁰

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Dalam penelitian, berbagai *setting*, sumber, dan metode dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini digunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner menurut Sugiyono adalah metode pengumpulan data dengan meminta responden untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup yang diberikan kepada responden dengan dikirim melalui internet atau pos atau secara langsung adalah semua cara yang memungkinkan digunakan untuk menyebar kuesioner.¹¹

Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada karyawan BMT jaringan ASKOWANU di Kabupaten Jepara yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebagian kuesioner disebarikan secara langsung kepada responden, namun dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan energi, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner dengan memanfaatkan media internet dengan cara mengirim link kuesioner penelitian melalui *whatsapp* atau media *online* lainnya.

b. Data Sekunder

Muhyiddin mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dipublikasikan dalam makalah, jurnal, atau sumber terkait lainnya.¹² Alquran, jurnal, buku, makalah, skripsi, artikel, tesis, dan sumber lain yang relevan merupakan data sekunder penelitian ini.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Sugiyono, merupakan alat yang dipakai peneliti untuk menilai suatu gejala sosial atau alam

¹⁰ Imam Machali, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 105.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 142.

¹² Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 138.

yang sedang diamati.¹³ Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Skala ordinal atau dikenal sebagai skala LIKERT adalah skala yang sering digunakan saat membuat kuesioner. Ada lima tingkat pilihan jawaban pada skala LIKERT.¹⁴

Tabel 3. 2
Skala LIKERT

Alternatif Jawaban	Simbol	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Muhyiddin et.al., analisis regresi linier berganda adalah sebuah solusi jika variabel independen (*predictor variable*) lebih dari satu.¹⁵ Tujuan analisis tersebut yaitu untuk memahami apakah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) mempunyai pengaruh secara bersama. Berikut rumus perhitungan analisis linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi *spiritual leadership* (kepemimpinan spiritual)

b₂ = Koefisien regresi *workplace spirituality* (spiritualitas tempat kerja)

b₃ = Koefisien regresi *job satisfaction* (kepuasan kerja)

X₁ = *spiritual leadership* (kepemimpinan spiritual)

X₂ = *workplace spirituality* (spiritualitas tempat kerja)

X₃ = *job satisfaction* (kepuasan kerja)

e = *Standard error*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 102.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 47.

¹⁵ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 110.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal berarti distribusi data dengan berbentuk lonceng (*bell shaped*). Pendistribusian data yang baik yaitu jika polanya seperti distribusi normal, dimana distribusi data itu tidak membentuk pola yang miring ke kanan maupun ke kiri dan meruncing ke kanan maupun ke kiri.¹⁶

Uji normalitas yang menyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal apabila data mengikuti atau menyebar ke arah garis diagonal menjadi dasar pengambilan keputusan dalam *normal probability technique (P-P Plot)*. Sebaliknya, model regresi tidak berdistribusi normal apabila data tidak mengikuti atau menyebar menjauhi garis diagonal.¹⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen pada model regresi yang baik. Hal tersebut dapat dicari dengan cara melihat besaran *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Besaran tersebut menunjukkan mana variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* umum untuk menentukan derajat multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Untuk itu, penelitian yang baik terjadi jika hasil dari *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .¹⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat varians yang tidak sama antar pengamatan dalam residual. Homoskedastisitas atau kesamaan variansi antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya merupakan

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 187.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Ketujuh (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 160–63.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 105.

model regresi yang memenuhi persyaratan. Metode *scatter plot* dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, dengan menggabungkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residual).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan metode dalam menentukan seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted* (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika model memasukkan satu variabel independen, nilai ini bisa naik atau turun. Keterbatasan kapasitas variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen ditunjukkan dengan rendahnya nilai *Adjusted* R^2 . Jika variabel bebas ditemukan memiliki nilai satu, menunjukkan bahwa itu mengandung hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel terikat.¹⁹

b. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji parsial adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel independen atau independen parsial, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).²⁰

Berikut dasar pengambilan keputusan dengan t_{hitung} :

- 1) Apabila $sig > 0,05$ (5%) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (artinya tidak ada pengaruh).
- 2) Apabila $sig \leq 0,05$ (5%) atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (artinya ada pengaruh).²¹

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menentukan apakah semua variabel independen pada model memiliki pengaruh simultan atau bersama terhadap variabel dependen.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 97.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 98.

²¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

Berikut dasar pengambilan keputusan uji simultan (uji F):

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²²



²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 98.